

ABSTRAK

Nia Elista Sari, NIM 126102212183, Relevansi Pandangan Anggota Muslim Dari Komunitas *Childfree* Indonesia Dengan Ajaran Islam Yang Menganjurkan Memiliki Anak, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Jurusan Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Pembimbing : Nuril Farida Maratus, S.H.I., M.H.I.

Kata Kunci : *Childfree*, Islam, Komunitas *Childfree* Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya fenomena *childfree* yang semakin mendapatkan perhatian di masyarakat, termasuk di kalangan Muslim Indonesia. Pilihan sadar untuk tidak memiliki anak ini menimbulkan perdebatan, terutama karena dalam ajaran Islam, memiliki keturunan dipandang sebagai anjuran agama dan bagian dari sunnah Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana anggota Muslim dari Komunitas *Childfree* Indonesia memaknai dan merespons ajaran Islam yang menganjurkan memiliki anak, serta bagaimana mereka membentuk argumen keagamaan yang mendukung keputusan hidup mereka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain : (1) Apa saja faktor-faktor yang menjadikan dasar keputusan memilih tidak memiliki anak, (2) Bagaimana pandangan anggota komunitas *childfree* Indonesia tentang ajaran Islam yang menganjurkan memiliki anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena mampu memahami fenomena subjek secara mendalam dan menghasilkan data deskriptif yang sistematis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan anggota terkait, dan dokumentasi berupa gambar, tulisan, maupun karya tulis seperti jurnal. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini antara lain : (1) Faktor-faktor yang menjadi dasar keputusan anggota Muslim Komunitas *Childfree* Indonesia untuk tidak memiliki anak meliputi berbagai pertimbangan personal dan sosial. Di antaranya adalah kekhawatiran kestabilan psikologis, faktor ekonomi, kondisi lingkungan global, trauma masa lalu, serta keinginan menjalani hidup secara lebih mandiri dan bermakna tanpa kehadiran anak, (2) Komunitas *childfree* memandang bahwa memiliki anak adalah anjuran, bukan kewajiban, sehingga sebagian dari mereka memiliki ruang untuk mengambil keputusan yang berbeda. Dalam tinjauan hukum Islam, keputusan ini dibolehkan jika dilandasi *udzur syar'i* seperti masalah kesehatan, reproduksi yang membahayakan, gangguan psikologis. Namun, jika disertai penolakan terhadap nilai-nilai Islam, maka dianggap menyimpang. Melalui perspektif teori keadilan hakiki perempuan, keputusan *childfree* merupakan bentuk penghormatan atas otonomi perempuan dalam menentukan hak atas tubuhnya secara sadar dan bertanggung jawab, selama tidak bertentangan dengan maqasid al-syariah.

ABSTRACT

Nia Elista Sari, NIM 126102212183, Relevance of the Views of Muslim Members of Indonesian Childfree Community with Islamic Teachings that Advocate Having Children, Islamic Family Law Study Program, Sharia Department, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2025, Supervisor: Nuril Farida Maratus, S.H.I., M.H.I.

Keywords : Childfree, Islam, Indonesian Childfree Community

This research is motivated by the emergence of the childfree phenomenon which is increasingly gaining attention in society, including among Indonesian Muslims. This conscious choice not to have children has caused debate, especially because in Islamic teachings, having offspring is seen as a religious recommendation and part of the sunnah of the Prophet Muhammad SAW. This study aims to examine how Muslim members of the Indonesian Childfree Community interpret and respond to Islamic teachings that recommend having children, as well as how they form religious arguments that support their life decisions.

The formulation of the problems in this study include: (1) What are the factors that make the basis for the decision to choose not to have children, (2) How do members of the Indonesian childfree community view the teachings of Islam that recommend having children. The method used in this research is qualitative, because it is able to understand the subject phenomenon in depth and produce systematic descriptive data. Data collection techniques include observation, interviews with relevant members, and documentation in the form of pictures, writings, and written works such as journals. To maintain data validity, researchers use triangulation so that the data obtained is valid and can be accounted for.

The results of this study include: (1) The factors that underlie the decision of Muslim members of the Indonesian Childfree Community not to have children include various personal and social considerations. Among them are concerns about psychological stability, economic factors, global environmental conditions, past trauma, and the desire to live a more independent and meaningful life without the presence of children, (2) The childfree community views that having children is a recommendation, not an obligation, so that some of them have room to make different decisions. In the review of Islamic law, this decision is permissible if it is based on syar'i udzur such as health problems, reproductive harm, psychological disorders. However, if it is accompanied by rejection of Islamic values, it is considered deviant. Through the perspective of women's ultimate justice theory, the childfree decision is a form of respect for women's autonomy in determining their rights over their bodies consciously and responsibly, as long as it does not conflict with maqāṣid al-syariah.

الملخص

يسرد الساري ، ١٢٦١٠٢٢١٢١٨٣ NIM ، أهمية آراء الإخوان المسلمين.

المجتمع الإندونيسي الخالي من الأطفال مع التعاليم الإسلامية التي تشجع على إنجاب الأطفال، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، قسم الشريعة، كلية الشريعة والقانون، جامعة السيد علي رحمة الله تولونغونغ الإسلامية، ٢٠٢٥، المشرف: نوريل فريده ماراتوس،
.S.H.I.، M.H.I

الكلمات المفتاحية: خال من الأطفال ، إسلام، مجتمع إندونيسي خال من الأطفال

هذا البحث مدفوع بظهور ظاهرة عدم الأطفال التي تكتسب اهتماما متزايدا في المجتمع ، بما في ذلك بين المسلمين الإندونيسيين. هذا الاختيار الواعي بعدم إنجاب الأطفال مثير للجدل، خاصة لأنه في التعاليم الإسلامية، ينظر إلى إنجاب الأبناء على أنه توصية دينية وجزء من سنة النبي محمد (صلى الله عليه وسلم).

تشمل صياغة المشكلة في هذه الدراسة ما يلي: (١) ما هي العوامل التي تشكل الأساس لقرار عدم إنجاب الأطفال ، (٢) ما هي آراء أعضاء المجتمع الإندونيسي الخالي من الأطفال حول التعاليم الإسلامية التي تدعو إلى إنجاب الأطفال. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة نوعية، لأنها قادرة على فهم ظاهرة الموضوع بعمق وإنتاج بيانات وصفية منهجية. تشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات مع الأعضاء ذوي الصلة والتوثيق في شكل صور وكتابات وأعمال مكتوبة مثل المحلات. للحفاظ على صحة البيانات ، يستخدم الباحث التثليث بحيث تكون البيانات التي تم الحصول عليها صالحة وخاضعة للمساءلة.

تشمل نتائج هذه الدراسة ما يلي: (١) تشمل العوامل التي تشكل أساس قرار الأعضاء المسلمين في المجتمع الإندونيسي الخالي من الأطفال بعدم إنجاب الأطفال اعتبارات شخصية واجتماعية مختلفة. من بينها المخاوف بشأن الاستقرار النفسي ، والعوامل الاقتصادية ، والظروف البيئية العالمية

، والصدمات السابقة ، والرغبة في عيش حياة أكثر استقلالية وذات مغزى دون وجود أطفال ، (٢) يرى المجتمع الخالي من الأطفال أن إنجاب الأطفال هو تشجيع وليس التزاما ، بحيث يكون لدى بعضهم مجال لاتخاذ قرارات مختلفة. في مراجعة الشريعة الإسلامية ، يجوز هذا القرار إذا كان مبنيا على الجنود الشرعية مثل المشاكل الصحية والتكاثر الضار والاضطرابات النفسية. ومع ذلك ، إذا كان مصحوبا برفض للقيم الإسلامية ، فإنه يعتبر منحرفا. من منظور نظرية المرأة للعدالة الأساسية، يعد القرار الخالي من الأطفال شكلا من أشكال احترام استقلالية المرأة في تحديد حقها في أجسادها بوعي ومسؤولية، طالما أنه لا يتعارض مع مقاصد الشريعة.